

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kampung Adat Kuta yang berada di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis ini memiliki tiga (3) jenis potensi daya tarik wisata edukasi yaitu potensi daya tarik wisata edukasi budaya, Potensi daya tarik wisata edukasi sejarah dan Potensi daya tarik wisata edukasi lingkungan.
2. Dalam ketiga jenis potensi daya tarik wisata edukasi tersebut teridentifikasi 31 potensi daya tarik wisata edukasi yang tersebar di Kampung Adat Kuta berupa tempat (*place*) yang merupakan situs berdasarkan kepercayaan masyarakat secara turun temurun dan biasa disebut dengan istilah *ancepan* atau bentukan alam yang menarik, aktivitas (*activity*) berupa kegiatan yang dapat dilakukan di Kampung Adat Kuta dan aktor (*actors*) berupa masyarakat lokal yang melakukan aktivitasnya sehari-hari. Adapun potensi daya tarik wisata edukasi tersebut ialah: *Ancepan Batu Patanggeuh-tanggeuh, ancepan Gunung Bonghas, ancepan, Gunung Rompe, ancepan Batu Kacapi, ancepan Gunung Kipamali / Leweung Karamat, ancepan Gunung Dodokan, ancepan Gunung Pakayuan, ancepan Gunung Padaringan, Tanjakan Pasang, ancepan Batu Go'ong, ancepan Gunung Barang, ancepan, Gunung Ajug, ancepan Ranca Sigung, ancepan Panggeleseran, ancepan Ciasihan, ancepan Leumah Museur, ancepan Gunung Wayang, ancepan Gunung Semen, ancepan Gunung Pandai Domas, ancepan Gunung Tahanan, ancepan*

Leweung Leutik, ancean Cai Panyipuan, Cai Nangka, ancean Gunung Gebang, Rumah Adat, Tugu Kalpataru, Sawah, Balong, Seni Buhun, Tradisi Nyuguh dan aktivitas harian masyarakat Kampung Adat Kuta.

3. Dari 31 potensi tersebut didapat 19 potensi yang masuk dalam klasifikasi kelas B atau layak sebagai Potensi daya tarik wisata edukasi di Kampung Adat Kuta. Potensi tersebut yaitu, *ancepan Gunung Kipamali, Gunung Dodokan, Padaringan / Rancabogo, Ranca Sigung, Panggeleseran, Ciasihan, Lemah Museur, Gunung Wayang, Gunung Semen, Gunung Pandai Domas, Gunung Tahanan, Leweung Leutik, Cai Panyipuhan, Cai Nangka, Gunung Gebang, Tugu Kalpataru, Sawah, Balong, Aktivitas Harian Masyarakat Kampung Kuta*. Serta ada 3 potensi yang masuk dalam klasifikasi kelas A atau sangat layak sebagai Potensi daya tarik wisata edukasi, yaitu Rumah Adat, Seni Buhun dan Tradisi Nyuguh. 8 Potensi daya tarik wisata tergolong dalam kelas C atau kurang layak dan 1 Objek tidak layak atau masuk dalam kelas D.
4. Berdasarkan penilaian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Kampung Adat Kuta layak dijadikan sebagai Potensi daya tarik wisata Edukasi di Kabupaten Ciamis.
5. Aktivitas Wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta diantaranya, Trekking/ mengelilingi Kampung Adat Kuta, observasi budaya dan lingkungan, bermalam di Kampung Adat Kuta serta menyaksikan tradisi masyarakat Kampung Adat Kuta.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Pengembangan Wisata di Kampung Adat Kuta bukan bertujuan untuk pembangunan semata, melainkan upaya penguatan Kearifan Budaya Lokal yang ada kedalam bentuk kemasan wisata. Sehingga dalam pengembangannya perlu sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku secara adat.
2. Tentunya perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap pengembangan wisata di Kampung Adat Kuta, termasuk pembangunan sarana & prasarana wisata yang tentunya sesuai dengan Adat Istiadat.

Andi Aji Setanata, 2017

STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kampung Adat Kuta layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis pendidikan, sehingga dapat menjadi destinasi yang ditawarkan oleh pemilik agen perjalanan / biro perjalanan kepada wisatawan terutama dikhususkan bagi kalangan pelajar.
4. Kepada pihak terkait dilingkungan pendidikan, sebaiknya membawa siswanya ke Kampung Adat Kuta untuk studi langsung terkait Budaya serta Kearifan Lokal karena lokasi ini layak untuk dilakukan pembelajaran secara langsung mengenai Sejarah, Budaya serta Lingkungan.
5. Masyarakat yang dikomandoi oleh Ketua Adat perlu menyadari peran wisata bukan untuk ekonomi semata melainkan untuk penguatan budaya yang ada serta pengetahuan bagi masyarakat umum sehingga orientasi yang dikemas akan sejalan.
6. Perlu adanya upaya bersama yang melibatkan seluruh elemen baik masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, pemerintahan desa, kecamatan, pemerintahan kabupaten, biro perjalanan serta seluruh elemen terkait lainnya untuk merumuskan upaya pengembangan yang lebih baik di Kampung Adat Kuta sehingga tercipta satu kesepahaman dan tujuan yang selaras.
7. Perlu adanya penyuluhan bagi masyarakat terhadap sadar wisata yang dilaksanakan oleh pemerintah terkait. Agar masyarakat memiliki wawasan terkait upaya pengembangan wisata edukasi tersebut.